

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan teknologi yang begitu pesat sudah merambat ke berbagai bidang kehidupan, khususnya pada bidang kesehatan. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan tidak dapat dipisahkan dari pemanfaatan atas perkembangan teknologi tersebut. Pemanfaatan teknologi berpeluang meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu aktivitas profesional sehingga pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas bekerja (Syarli et al., 2018).

Pelayanan kesehatan terhadap masyarakat dikembangkan berdasarkan tanggung jawab pemerintah dalam melindungi masyarakat Indonesia dari berbagai masalah kesehatan yang berkembang. Hal demikian tercantum dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28 H ayat satu ditegaskan bahwa masing-masing individu yang ada di Negara Indonesia berhak untuk hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal yang layak serta mendapatkan pelayanan kesehatan. Bersamaan dengan itu, Pasal 34 ayat tiga Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia juga menyatakan bahwa Negara harus hadir dalam menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak (Pemerintah RI, 1945). Oleh karena itu Pemerintah telah mengadakan pelayanan kesehatan yang sangat dibutuhkan oleh rakyat Indonesia. Pelayanan kesehatan yang menjadi pintu pelayanan terdepan adalah rumah sakit sebagai pemberian pelayanan kesehatan yang kompleks (Suharto & Ona, 2019).

Perkembangan teknologi meningkatkan daya saing diberbagai sektor kehidupan, salah satu diantaranya yaitu di rumah sakit. Rumah sakit sebagai instansi pelayanan kesehatan harus mampu menghadapi segala bentuk persaingan yang ada, untuk menjaga nama baik dan eksistensi rumah sakit tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan daya saing adalah dengan melakukan pengelolaan sistem informasi yang dimiliki oleh tiap instansi yang melakukan persaingan, termasuk didalamnya rumah sakit. Salah satu upaya rumah sakit dalam menghadapi persaingan tersebut adalah dengan mengelola sistem informasi yang ada di rumah sakit tersebut, tujuannya adalah untuk mempermudah tenaga medis untuk melakukan pelayanan terhadap pasien dan juga untuk kepentingan rumah sakit yang lain dengan baik. Namun pada kenyataannya masih banyak kegiatan pengolahan maupun pelaporan data yang belum berjalan secara maksimal. Contohnya yaitu proses pelaporan dan pengolahan data yang ada masih belum menggunakan sistem informasi, baik itu yang dikembangkan oleh pemerintah maupun yang dikembangkan secara personal oleh rumah sakit, sekalipun menggunakan sistem informasi yang

dikembangkan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Kesehatan namun penerapannya tidak berjalan sesuai SOP, contohnya masih menggunakan email dan *Whatsapp* dalam pengiriman datanya. Hal itu akan berpengaruh pada terbukanya privasi laporan yang telah diolah oleh bagian pelaporan, dan adanya kesalahan bagian pelaporan dalam mengolah data yang dibutuhkan dalam pelaporan (Ulum, 2021).

Penerapan teknologi data pada bidang kesehatan memerlukan modernisasi proses baik dalam hal penindakan informasi klinis ataupun dalam hal pelayanan yang harus terus dikembangkan ke depannya (Syarli et al., 2018). Teknologi pengolahan data bisa menolong industri kesehatan dalam hal ini yaitu rumah sakit dan tempat bidang kesehatan lainnya untuk meningkatkan layanan kesehatan yang mampu mengurangi biaya juga dapat mengurangi resiko yang tidak diinginkan. Secara universal dalam bermacam pelayanan kesehatan, menempatkan, menyalurkan serta menganalisis informasi kedokteran, teknologi data teruji mampu meminimalisir kesalahan yang ada, kebermanfaatannya ini yang membuat rumah sakit wajib mengadopsi teknologi yang terkoneksi satu sama lain (Suter et al., 2009). Pemanfaatan teknologi tidak hanya digunakan untuk menangani pasien, tetapi juga membantu operasional, mulai dari administrasi, lebih khusus pada bidang pelaporan, teknologi menghadirkan sistem yang terintegrasi dan lebih efisien, sehingga tidak lagi membutuhkan biaya yang lebih besar (Sanjoyo, 2007).

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang kesehatan menjadi kebutuhan penting di masa kini. Pengembangan sistem informasi kesehatan dapat mendukung dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan kebijakan berupa data dan informasi kesehatan yang berkualitas. Salah satu jenis inovasi yang sudah diterapkan oleh Pemerintah yaitu Sistem Informasi Kesehatan (SIK) atau yang lebih dikenal dengan *e-health*. Sistem Informasi Kesehatan adalah satu kesatuan konstelasi yang mencakup data, prosedur, indikator, informasi, perangkat, sumber daya manusia dan teknologi yang saling berkelindan dan dioperasikan secara terpusat untuk menginstruksikan tindakan atau ketetapan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan. Lebih lanjut dijelaskan pengertian *e-health* merupakan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam bidang kesehatan dengan tujuan untuk menghemat biaya dan kemudahan aksesibilitas yang mencakup berbagai intervensi, termasuk *telehealth*, *telemedicine*, kesehatan seluler (*m-health*), rekam medis elektronik, pusat data, perangkat yang digunakan, dan bahkan kecerdasan buatan. Peran *e-health* telah diakui sangat penting dalam mencapai prioritas kesehatan menyeluruh seperti cakupan kesehatan universal (UHC) dan tujuan pembangunan berkelanjutan (*SDGs*) (Kemenkes RI, 2021).

Information and Communication Technology (ICT) atau dalam Bahasa Indonesia disebut Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan suatu

teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, sebuah data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Revolusi ICT telah menyebabkan terjadinya revolusi teknologi secara menyeluruh, karena ICT telah menjadi suatu komponen utama bagi semua teknologi satu satunya fasilitas pelayanan kesehatan (Cholik, 2021).

WordPress adalah sebuah aplikasi sumber terbuka (*open source*) yang sangat populer digunakan sebagai mesin blog (*blog engine*). *WordPress* dibangun dengan bahasa pemrograman *PHP* (*Hypertext Preprocessor*) dan basis data (*database*) *MYSQL*. *PHP* dan *MYSQL*, keduanya yaitu sebuah perangkat lunak sumber terbuka (*open source software*) selain sebagai blog, *WordPress* juga mulai digunakan sebagai sebuah *CMS* (*Content Management System*) karena kemampuannya lebih mudah untuk dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya, nama *WordPress* diusulkan oleh Chistine Seleck, *WordPress* saat ini menjadi platform *CMS* bagi beberapa situs *website* terkenal (Alexander & Supriyadi, 2021).

Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti melihat perlu diciptakannya sebuah Sistem Informasi Kesehatan (SIK) berbasis web dengan harapan mampu memberikan solusi di bidang kesehatan, khususnya dalam bidang pelaporan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2014 tentang Sistem Kesehatan Pertahanan Negara (Siskeshanneg), bahwa seluruh unsur di dalam negara baik itu warga negara, wilayah, dan sumber daya yang terkandung di dalamnya yang bersifat semesta, melakukan upaya yang sistematis dan saling menunjang satu sama lain untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa dalam bidang kesehatan dari berbagai macam ancaman terhadap keutuhan bangsa dan negara. Unsur Siskeshanneg yang dimaksud terdiri dari kesehatan TNI (matra darat, laut, dan udara), kesehatan Pemerintah, kesehatan Pemerintah Daerah dan Masyarakat (swasta) (Kemenhan RI, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian di lingkungan Markas Pusat Kesehatan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat yang selanjutnya disingkat Puskesmas. Peneliti meneliti di institusi TNI karena ketertarikan emosional berupa pelibatan militer dalam upaya kesehatan pertahanan negara dan ingin menunjukkan kepada masyarakat awam bahwa sosok militer bukan hanya soal berperang dan angkat senjata saja tetapi juga ada sosok militer dengan seragam loreng yang memiliki peran sebagai tenaga medis dan tenaga kesehatan. Selain itu Puskesmas dijadikan lahan penelitian peneliti karena menurut analisis dan pengamatan peneliti, Puskesmas merupakan institusi kesehatan tertinggi di TNI AD dan juga memiliki satuan terbanyak dan kompleks yang tersebar diseluruh Indonesia. Walau begitu peneliti menemukan kekurangan berupa pengelolaan data dan informasi kesehatan yang masih terpisah-pisah, yang dapat menghambat setiap pekerjaan yang ada dan juga

nantinya dapat menghambat visi misi Puskesmas secara khusus dan TNI AD secara umum. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut dibuatlah penelitian analisis kebutuhan dan perancangan sistem informasi kesehatan yang nantinya dapat digunakan untuk melakukan pelaporan dari satuan kerja dibawah Puskesmas ke tingkat yang lebih tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut: “**Analisis Kebutuhan dan Perancangan Sistem Informasi Pelaporan di Markas Pusat Kesehatan Angkatan Darat Jakarta**”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan dan selanjutnya membuat rancangan sistem informasi kesehatan di Markas Pusat Kesehatan Angkatan Darat Jakarta, sebagai bahan masukan (referensi) bagi Puskesmas sehingga dapat menghasilkan sebuah sistem informasi berbasis web yang memudahkan dalam proses pelaporan data kesehatan bagi satuan kerja di bawah Puskesmas yang tersebar di seluruh Indonesia.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis kebutuhan rancangan (*Requirment Definition*) berupa isi tampilan aplikasi yang dibutuhkan;
- b. Membuat rancangan (*System and Software Design*) menggunakan *Use Case Diagram*, *Flowchart system*, dan *Entity Relation Diagram (ERD)*;
- c. Visualisasi tampilan *website*, berupa *Wireframe*.

1.4 Manfaat Peneliti

1.4.1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai tambahan referensi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan untuk menjadi referensi selanjutnya.

1.4.2. Bagi Kepentingan Program Pemerintah

Sejalan dengan program Pemerintah yang tercantum dalam Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 yaitu kebijakan satu data, sehingga dengan begitu program pemerintah akan terealisasi dan sejalan dengan Strategi Transformasi Digital Kesehatan Tahun 2024 yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan RI.

1.4.3. Bagi Puskesmas

Memudahkan Puskesmas untuk memperoleh satu data kesehatan yang ekuivalen karena sudah terintegrasi antar instansi terkait di lingkungan Puskesmas; Memudahkan Puskesmas dalam mengelola data kesehatan dengan hasil akhir terciptanya taraf kesehatan masyarakat, khususnya prajurit Angkatan Darat menjadi lebih baik; dan diharapkan bisa menjadi sumber acuan bagi instansi penyelenggara pelayanan kesehatan yang ada.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilaksanakan di unit bagian Fasyankes (Fasilitas Pelayanan Kesehatan), Subditbinyankes (Sub Direktorat Pembinaan dan Pelayanan Kesehatan), Markas Pusat Kesehatan Angkatan Darat (Puskesmas) Jalan Mayjen Soetoyo Cililitan, Jakarta Timur yang berjalan mulai dari bulan Oktober 2021 - Juni 2022. Dengan topik penelitian mengenai “Analisis Kebutuhan dan Perancangan Sistem Informasi Kesehatan di Markas Pusat Kesehatan Angkatan Darat Jakarta”. Penelitian ini dilakukan karena Peneliti menilai perlu diciptakannya sebuah Sistem Informasi Kesehatan berbasis web yang memudahkan para Petugas dalam menginput atau memproses data pelaporan. Untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam (mulai dari *user* langsung yaitu petugas di bagian Fasyankes Puskesmas baik dari golongan ASN maupun golongan militer dan kepala bagian atau kepala seksi (figur pimpinan) dan observasi terstruktur serta studi pustaka. Sedangkan metode pengembangan perangkat lunak menggunakan metode *waterfall*.